



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 923-932

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mila Karmila¹, Hajrah Hamzah², Samsinar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

¹milakarmilaaa07@gmail.com, ²hajrah.hamzah@unm.ac.id, ³samsinar77@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: Menganalisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Mekanisme GCG Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Meliputi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit. Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Return On Assets (ROA). Populasi Penelitian Adalah 47 Perusahaan Perbankan, Dengan Teknik Purposive Sampling Diperoleh 36 Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian. Data Diperoleh Dari Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Dipublikasikan Melalui Situs Resmi BEI. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Dokumentasi Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan. Analisis Data Dilakukan Dengan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis Menggunakan SPSS. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Semakin Tinggi Jumlah Dewan Komisaris Independen Akan Mengurangi Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Temuan Ini Menunjukkan Bahwa Semakin Tinggi Kepemilikan Saham Institusional Akan Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Komite Audit Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Semakin Tinggi Jumlah Komite Audit Akan Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kata kunci: Dewan Komisaris, Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Return on Asset

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di era globalisasi berlangsung sangat dinamis, dalam situasi ini setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dan mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan secara optimal (Apridasari, Tania, Anita, Ariani & Wahyuni 2023). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut adalah melalui analisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hasil kinerja perusahaan yang baik menjadi tantangan yang harus dihadapi perusahaan dengan menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Masyarakat akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan tolak ukur dari tingkat profitabilitas yang tinggi, yakni dengan melihat rasio *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan (Handayani dkk. 2024).

Menurut Hanafi & Halim (2016), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Thian (2022) menambahkan bahwa ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan melihat *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2022).

Tabel 1 Data pada Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020

No.	Kode	Perusahaan	Return on Asset (ROA)	
			2019	2020
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,031	0,025
2	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,004	0,002
3	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,002	0,001
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	0,018	0,004
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,024	0,012
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,001	0,004
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia	0,022	0,005
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk	0,022	0,012
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,013	0,007
10	BABP	Bank MNC Internasional	0,002	0,001
11	BNLI	Bank PermataTbk	0,009	0,004

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 1, sebagian besar perusahaan perbankan mengalami penurunan ROA pada periode 2019-2020. Misalnya, Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan ROA dari 0,031 menjadi 0,025, Bank Negara Indonesia Tbk dari 0,018 menjadi 0,004, serta Bank Mandiri Tbk dari 0,022 menjadi 0,012. Hanya satu bank yang mencatatkan peningkatan ROA, seperti Bank Tabungan Negara Tbk yang meningkat dari 0,001 menjadi 0,004. Penurunan kinerja keuangan ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal, khususnya pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020. Pandemi tersebut menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko kredit macet, serta menurunnya permintaan terhadap produk dan layanan keuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap laba perusahaan perbankan.

Sebagai sektor yang berperan penting dalam intermediasi keuangan, stabilitas dan kinerja sektor perbankan menjadi faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial dan tata kelola yang mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam situasi krisis. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Sulistiyandari, Hidayat & Sunarko 2024).

Menurut Effendi (2018), GCG merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Rahardjo (2019), mengemukakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting untuk membangun bisnis yang berkelanjutan. Tata kelola yang dijalankan secara konsisten akan mendukung terciptanya efisiensi, kepercayaan investor, serta peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, kegagalan dalam penerapan GCG dapat menjadi faktor terjadinya kebangkrutan perusahaan. (Ardana & Lukman, 2016).

Di sektor perbankan, pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* telah diatur oleh Bank Indonesia dalam BI No. 13/19/PBI/2011 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank beroperasi secara sehat dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, analisis terhadap hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan, khususnya ROA menjadi sangat relevan untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran lebih jelas mengenai efektivitas tata kelola dalam mendukung keberlangsungan dan profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia (Indara, 2023).

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan menunjukkan kurang konsistennya hasil yang diperoleh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badawi (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Penelitian Adi & Suwanti (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Penelitian Andriani & Trisnarningsih (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dukungan penelitian terdahulu, dimana terjadi perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisihkan sejumlah perusahaan perbankan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menghasilkan hasil yaitu analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data pada lampiran, maka selanjutnya dilakukan data statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) terhadap variabel terikat (*Return on Asset* (ROA)).

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01393946
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,121
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,220 ^c

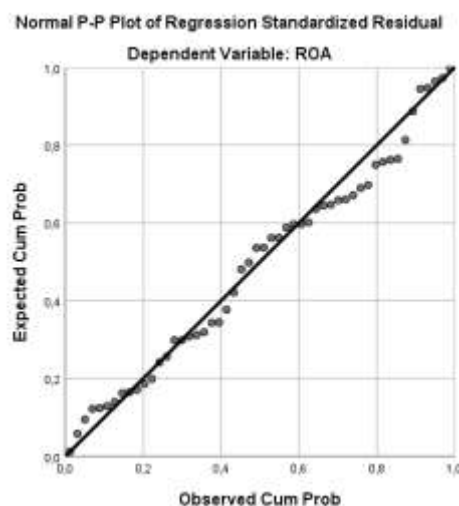
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp Sig (-2 tailed) sebesar 0,220, yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik probability plot.

3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloneritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka pada model regresi terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen	0,985	1,015
	Kepemilikan Institusional	0,977	1,024
	Komite Audit	0,987	1,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai VIF dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.985 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.977 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,024 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- 3) Variabel Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam regresi linier. Model yang baik bebas dari autokorelasi, yang dapat diuji dengan *Run Test*. Jika residual bersifat acak, maka tidak terjadi autokorelasi. Keputusan didasarkan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*: jika $< 0,05$ terdapat autokorelasi, sedangkan jika $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,00244
<i>Cases < Test Value</i>	72
<i>Cases ≥ Test Value</i>	72
<i>Total Cases</i>	144
<i>Number of Runs</i>	37
<i>Z</i>	-1,211
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,107

a. Median

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit) terhadap variabel dependen (*Return on Asset ROA*). Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,531	0,010		5,206	0,000	
Dewan Komisaris Independen	-0,030	0,011	-0,222	-2,737	0,007	
Kepemilikan Institusional	0,023	0,008	0,228	2,802	0,006	
Komite Audit	0,054	0,001	0,047	0,585	0,006	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

$$Y = 0,531 - 0,030 X_1 + 0,023 X_2 + 0,054 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) dari model regresi sebesar 0,531, diketahui bahwa nilai konstanta variabel independen dewan komisaris independen (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan komite audit (X_3) adalah 0, maka variabel *return on asset* (Y) adalah sebesar 0,531.
- Koefisien regresi untuk dewan komisaris independen yaitu 0,030 dengan arah negatif artinya jika setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional yaitu 0,023 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk komite audit yaitu 0,054 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan komite audit sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikansi antara variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen secara parsial dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,531	0,010		5,206	0,000	
Dewan Komisaris Independen	-0,030	0,011	-0,222	-2,737	0,007	
Kepemilikan Institusional	0,023	0,008	0,228	2,802	0,006	
Komite Audit	0,054	0,001	0,047	0,585	0,006	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai t sebesar -2,737. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.
- 2) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 dan nilai t 2,802. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.
- 3) Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai t 0,585. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

3.3.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh signifikansi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	3	0,001	4,677	0,004 ^b
	Residual	0,027	140	0,000		
	Total	0,030	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. *Predictors: (Constant)*, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan ROA adalah 0,004, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan ROA dapat diterima.

3.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi dalam variabel dependen. Tujuannya untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa seberapa besar porsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,669 ^a	0,448	0,436	0,004255

a. *Predictors: (Constant)*, Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris Independen

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 14, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,436. Nilai ini menunjukkan bahwa 43,6% variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan ROA, dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sementara itu, sisanya sebesar 56,4% (100% - 43,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan H_1 pada penelitian ini ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada diatas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Fadillah, 2017).

Teori Keagenan menjelaskan hubungan prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana komisaris independen berperan sebagai pengawas yang seharusnya mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, peningkatan proporsi komisaris independen justru dapat meningkatkan biaya pengawasan (agency costs) yang berakibat pada penurunan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranu dkk. (2017), Adi & Suwarti (2022), dan Andriani & Trisnaningsih (2023) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Badawi (2018) Intia & Azizah (2021), dan Handayani dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan H_2 pada penelitian ini diterima.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kepemilikan saham institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer (Sulistiyandari dkk. 2024). Selain itu tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang tinggi pula sehingga dapat menghalangi *opportunistic* manajer yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik. Hal inilah yang melatarbelakangi keberadaan kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Adi & Suwarti, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti & Suaryana (2019), Sitanggang (2021) dan Adi & Suwarti (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Tjua & Masdjojo (2022), Andriani & Trisnaningsih (2023) dan Handayani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan H_3 pada penelitian ini diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi jumlah komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Pengawasan dalam pengelolaan perusahaan akan semakin baik sehingga upaya untuk memanipulasi data keuangan yang bisa saja dilakukan manajemen dapat dihindari. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah Komite Audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Handayani dkk. 2024). Berdasarkan *Agency theory* memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu cara untuk menyelesaikan *agency problem*. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, serta mengamati sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ranu dkk. (2017), Andriani & Trisnaningsih (2023) dan (Handayani dkk. 2024) yang menyatakan komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badawi (2018), Adi & Suwarti (2022) dan Tjua & Masdjojo (2022) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,436. Artinya 43,6% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga H_4 pada penelitian ini diterima.

Keberadaan komisaris independen dan komite audit sebagai pengawas diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan efektif guna mewujudkan *good corporate governance* dan juga tidak lepas dari peran penting komite audit dan kepemilikan institusional dalam mengawasi manajemen dalam mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan potensi penyimpangan tindakan manajerial. Dengan demikian, temuan ini menguatkan pandangan teori agensi bahwa struktur tata kelola yang kuat melalui pengawasan yang efektif dari komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional mampu mengurangi konflik agensi dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

4. Kesimpulan

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagi Perusahaan disarankan agar meninjau kembali proporsi dewan komisaris independen mengingat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh tingginya jumlah dewan komisaris independen, perusahaan perlu mengevaluasi komposisi dewan agar tidak berlebihan sehingga tidak menghambat efektivitas proses pengambilan keputusan. Meningkatkan kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional terbukti meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan disarankan untuk memperluas kerja sama dan membuka ruang bagi investor institusional. Memperkuat fungsi komite audit mengingat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan, perusahaan perlu memperkuat peran komite audit melalui peningkatan jumlah anggota yang kompeten, peningkatan frekuensi rapat, serta penggunaan teknologi audit untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Bagi investor, investor disarankan menilai ketiganya sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi guna meminimalisasi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau leverage. Selain itu, cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan menambah jumlah sampel maupun memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan akurat.

Reference

1. Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i3.27575>
2. Andriani, I. N., & Trisnarningsih. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Eduacatio Journal*, 5(2), 101–114. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jei/index>.
3. Apridasari, E., Tania, A. L., Anita, L., Ariani, S. S., & Wahyuni, T. (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan pada Berbagai Sektor Industri di Masa Pandemi Covid-19*. (Edisi 1 Cetakan Pertama). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
4. Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
5. Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, 1(02), 74–86. <https://dx.doi.org/10.22441/jdm.v1i2.4126>
6. Destrilindo, W., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(13), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
7. Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1). <https://jurnal.unsil.ac.id>
9. Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
10. Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

11. Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
12. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
13. Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
14. Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
15. Indara, R. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perbankan Menurut Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
16. Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
17. Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
18. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
19. Kholmi, M., & Susadi, M. N. Z. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
20. Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
21. Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2iS1.62>
22. Linuih, D. R., & Parasetya, M. T. (2024). pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
23. Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
24. Pasaribu, Y. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 154–164. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
25. Priyanto, A. A., Yanuarti, M., Nurwita, N., Ishak, G., & Soepandi, A. (2021). Pengelolaan Posisi Keuangan Dan Efektivitas Kinerja Keuangan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32493/abmas.v2i1.p67-71.y2021>
26. Purba, R. B. (2020). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
27. Rahardjo, S. S. (2019). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
28. Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
29. Ranu, F. S., Frisdiantara, C., & Mustikowati, R. I. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(September), 1–13. <https://ejournal.unikama.ac.id>
30. Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>
31. Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
32. Solikhah, & Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
33. Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
34. Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
35. Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
36. Sulistyandari, Hidayat, C. M., & Sunarko, B. (2024). *Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Keuangan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
37. Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
38. Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. PT Penerbit IPB Press.
39. Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

40. Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1147–1158. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2410>